

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah, dan variabel independen yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia terletak pada koordinat 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° yang terdiri dari 38 daerah Provinsi.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:1). Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, *reliable*, dan objektif. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Menurut Sugiyono (2019:7) data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55).

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah”, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019:56). Variabel bebas (*independent variable*) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

X₁: Pajak Kendaraan Bermotor

X₂: Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

X₃: Pajak Bahan Bakar Kendaraan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent variable atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Variabel terikat penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan indikator realisasi penerimaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pajak Kendaraan Bermotor (X ₁)	Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor (UU No. 28 Tahun 2009).	Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Wulandari & Iryanie, 2018:88)	Rasio
Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X ₂)	Bea balik nama kendaraan bermotor adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli,	Realisasi Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Wulandari & Iryanie, 2018:88)	Rasio

	tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan kedalam badan usaha (UU No. 28 Tahun 2009).		
Pajak Bahan Bakar Kendaraan (X ₃)	Pajak bahan bakar kendaraan bermotor adalah pajak atas penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor (UU No. 28 Tahun 2009).	Realisasi Penerimaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan (Wulandari & Iryanie, 2018:88)	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No.33 Tahun 2004).	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Wulandari & Iryanie, 2018:88)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2017:138). Dengan pengumpulan data yang sistematis dan terarah, hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat serta mendukung analisis yang lebih mendalam dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penelitian Dokumenter, dimana peneliti melihat, membaca, dan menelaah serta mengolah data serta menganalisa laporan-laporan yang diperoleh melalui website www.djpk.kemenkeu.go.id Direktorat Jenderal Perimbangan

Keuangan Kementerian Keuangan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan, dimana peneliti membaca berbagai buku ekonomi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal dan hasil penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yang digunakan sebagai landasan berfikir dan teori yang sesuai dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:213).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019:130).

Tabel 3.2
Populasi Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	No	Provinsi
1	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	20	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2	Provinsi Sumatera Utara	21	Provinsi Jawa Timur
3	Provinsi Sumatera Barat	22	Provinsi Bali
4	Provinsi Sumatera Selatan	23	Provinsi Nusa Tenggara Barat
5	Provinsi Bengkulu	24	Provinsi Nusa Tenggara Timur
6	Provinsi Riau	25	Provinsi Gorontalo
7	Provinsi Kepulauan Riau	26	Provinsi Sulawesi Barat
8	Provinsi Jambi	27	Provinsi Sulawesi Tengah
9	Provinsi Lampung	28	Provinsi Sulawesi Utara
10	Provinsi Bangka Belitung	29	Provinsi Sulawesi Tenggara
11	Provinsi Kalimantan Barat	30	Provinsi Sulawesi Selatan
12	Provinsi Kalimantan Timur	31	Provinsi Maluku
13	Provinsi Kalimantan Selatan	32	Provinsi Maluku Utara
14	Provinsi Kalimantan Tengah	33	Provinsi Papua Barat
15	Provinsi Kalimantan Utara	34	Provinsi Papua
16	Provinsi Banten	35	Provinsi Papua Tengah
17	Provinsi DKI Jakarta	36	Provinsi Papua Pegunungan
18	Provinsi Jawa Barat	37	Provinsi Papua Selatan
19	Provinsi Jawa Tengah	38	Provinsi Papua Barat Daya

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:131). Menurut (Sugiyono, 2019:136) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia secara konsisten melaporkan realisasi APBD dari tahun 2019-2023 dan dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui *website* www.djpk.kemenkeu.go.id.
2. Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia yang memiliki nominal anggaran untuk perolehan Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, selama periode 2019-2023.

Berikut adalah tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti :

Tabel 3.3

Daftar Pemerintah Daerah Provinsi yang dijadikan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia	38
Dikurangi:	
Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia secara konsisten tidak melaporkan realisasi APBD dari tahun 2019-2023 dan dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan	
Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia yang tidak memiliki nominal anggaran untuk perolehan Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, selama periode 2019-2023	(4)
Sampel Penelitian	34
Periode Penelitian (2019-2023)	5
Total Sampel	170

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Dalam sampel penelitian tersebut, Provinsi Papua Tengah, Provinsi Papua Pegunungan, Provinsi Papua Selatan, dan Provinsi Papua Barat Daya menjadi

populasi yang belum memenuhi kriteria diatas, dikarenakan baru berdiri pada tahun 2022 dan mulai aktif membuat Laporan Realisasi Anggaran pada tahun 2023.

Tabel 3.4

Sampel Penelitian Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	No	Provinsi
1	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	18	Provinsi Jawa Barat
2	Provinsi Sumatera Utara	19	Provinsi Jawa Tengah
3	Provinsi Sumatera Barat	20	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4	Provinsi Sumatera Selatan	21	Provinsi Jawa Timur
5	Provinsi Bengkulu	22	Provinsi Bali
6	Provinsi Riau	23	Provinsi Nusa Tenggara Barat
7	Provinsi Kepulauan Riau	24	Provinsi Nusa Tenggara Timur
8	Provinsi Jambi	25	Provinsi Gorontalo
9	Provinsi Lampung	26	Provinsi Sulawesi Barat
10	Provinsi Bangka Belitung	27	Provinsi Sulawesi Tengah
11	Provinsi Kalimantan Barat	28	Provinsi Sulawesi Utara
12	Provinsi Kalimantan Timur	29	Provinsi Sulawesi Tenggara
13	Provinsi Kalimantan Selatan	30	Provinsi Sulawesi Selatan
14	Provinsi Kalimantan Tengah	31	Provinsi Maluku
15	Provinsi Kalimantan Utara	32	Provinsi Maluku Utara
16	Provinsi Banten	33	Provinsi Papua Barat
17	Provinsi DKI Jakarta	34	Provinsi Papua

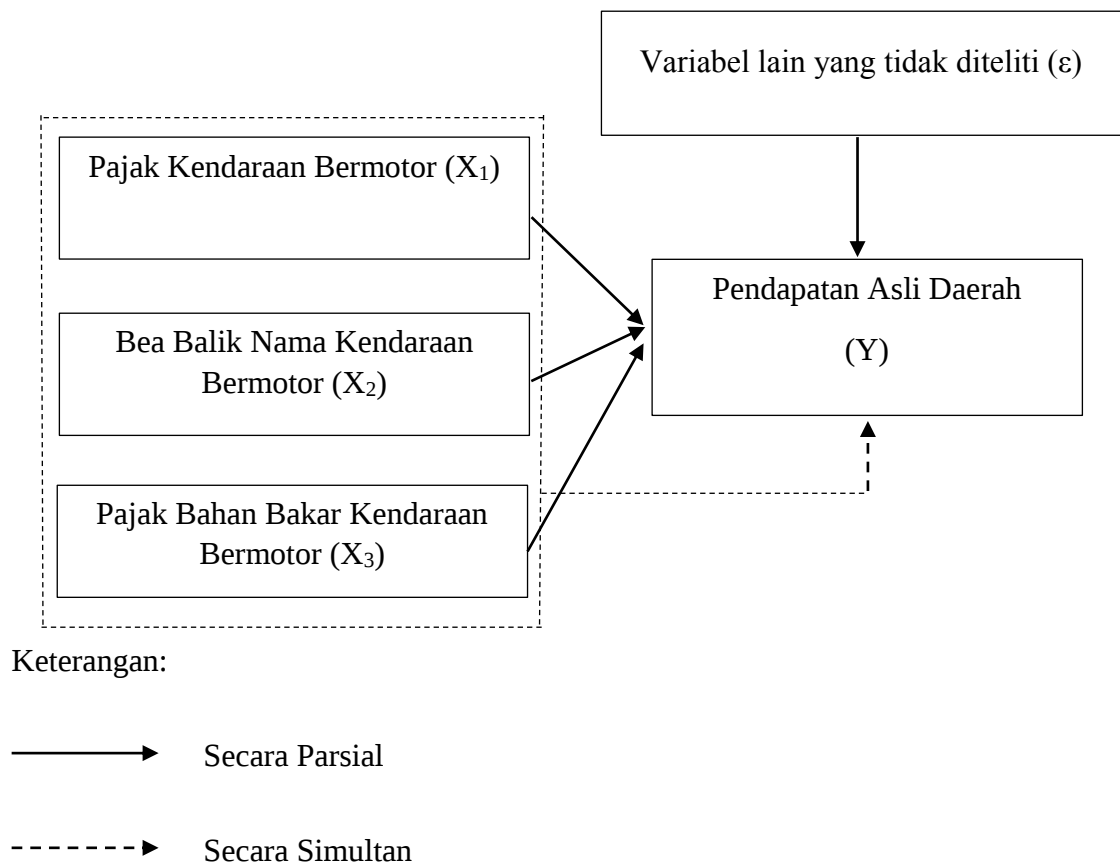
Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model pada penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (X_1), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2), dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (X_3) dengan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y).

Adapun model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji T dan uji F. Adapun teknik pengolahan data menggunakan bantuan program Eviews 12.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018:107) uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Gujarati & Porter (2015:372) persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *Random Effect Model*, sedangkan untuk *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian, perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan model estimasi. Apabila pemilihan model estimasi memberikan hasil *Random Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, sedangkan apabila persamaan

regresi lebih cocok menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Menurut Basuki & Prawoto (2019:272) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS, dengan beberapa dasar sebagai berikut:

1. Model sudah diasumsikan bersifat linear sehingga uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* atau runtutan waktu akan sia-sia. Hal ini dikarenakan autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada model regresi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai VIF kurang dari 10 menandakan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Priyatno, 2022:64).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2022:64). Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas dalam model regresi;

- b. Jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah heterokedatisitas.

3.2.5.3 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data Panel merupakan kombinasi antara data bertipe *cross-section* dengan data time series (sejumlah variabel yang diobservasi berdasarkan sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu) (Ismanto & Pebruary, 2021:110).

Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. analisis data panel digunakan untuk menentukan pengaruh yang signifikan secara parsial atau bersama-sama antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam analisisnya memperhitungkan adanya jumlah individu dan waktu (Priyatno, 2022:5). Data panel memiliki keuntungan dalam mengurangi kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan, dan meningkatkan efisiensi estimasi. Dengan demikian, analisis data panel dapat memberikan informasi yang lebih baik dan akurat dalam analisis.

Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it} : Pendapatan Asli Daerah i pada tahun ke t

- α : Konstanta atau *intercept*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi atau slope
 X_{1it} : Pajak kendaraan bermotor pada daerah i pada tahun ke t
 X_{2it} : Bea balik nama bakar kendaraan bermotor pada daerah i pada tahun ke t
 X_{3it} : Pajak bahan bakar kendaraan bermotor pada daerah i pada tahun ke t
 ε : *Error term*

Menurut Priyatno (2022:66) terdapat tiga model dalam regresi data panel yakni dapat dilakukan tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah model estimasi dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model ini, digunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan *intersep* dapat

terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, *slope*-nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Dalam model *Fixed Effect*, tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model estimasi dalam analisis data panel yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan antar intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5.4 Pemilihan Model Data Panel

Ada 3 uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel berdasarkan karakteristik yang ada, antara lain (Priyatno 2022:87).

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section F* nilainya $> 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan sebaliknya Jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section F* nilainya $< 0,05$, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika P-value *cross-section* $F > 0,05$, maka terima H_0
- b. Jika P-value *cross-section* $F < 0,05$, maka tolak H_0

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih untuk model mana yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas *cross section* random menunjukkan nilai $< 0,05$, maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya jika $> 0,05$, maka metode yang tepat adalah metode *random effect*.

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika P-value $> 0,05$, maka terima H_0
- b. Jika P-value $< 0,05$, maka tolak H_0

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Uji ini menggunakan metode *Breush-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value*

Breusch-Pagan $< 0,05$, maka model yang tepat adalah model *random effect*, sedangkan jika *P-Value* $> 0,05$, maka model yang tepat adalah *common effect*.

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika *P-value* $> 0,05$, maka terima H_0
- b. Jika *P-value* $< 0,05$, maka tolak H_0

3.2.5.5 Uji Kelayakan

1. Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022:125). Untuk nilai F_{tabel} digunakan tarif signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) adalah df pembilang = $k - 1$ sedangkan dk penyebut = $n - k - 1$.

Hipotesis:

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (tidak berpengaruh).

- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh).

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas:

- H_0 diterima bila profitabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh).
- H_0 ditolak bila profitabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh).

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Priyatno, 2022:124).

Hipotesis:

H_0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk nilai t_{tabel} digunakan taraf signifikan (α) yang digunakan adalah 5 % atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) adalah $kd = n - k$, dimana k merupakan jumlah semua variabel. Berikut merupakan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh).
- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh).

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas:

- H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

3. Analisa Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang mencerminkan kemampuan variabel dependen (Surjarweni, 2015:288). Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, sehingga jika R^2 sama dengan nol (0), maka variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan satu (1), maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersamaan. *Adjusted R Square* adalah nilai *R square* (R^2) yang telah terkoreksi, dimana nilai ini untuk menutupi kelemahan dari *R square* yang mana nilai akan selalu membaik jika menambah variabel, sedangkan *Adjusted R Square* nilai tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel. Nilai *Adjusted R Square* biasanya digunakan pada model regresi yang menggunakan tiga atau lebih variabel independen (Priyatno, 2022:126).

3.2.5.6 Rancangan Pengajuan Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$: Pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$: Pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan

bakar kendaraan bermotor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0$: Pajak kendaraan bermotor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Pajak kendaraan bermotor secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_{02} : \beta_{YX2} \leq 0$: Bea balik nama kendaraan bermotor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Bea balik nama kendaraan bermotor secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_{03} : \beta_{YX3} \leq 0$: Pajak bahan bakar kendaraan bermotor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

$H_{a3} : \beta_{YX3} > 0$: Pajak bahan bakar kendaraan bermotor secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% (0,95) dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% (0,05). Penentuan alpha sebesar 5% (0,05) merujuk pada kelaziman yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan dalam menguji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung adalah:

a) Secara Bersama-sama

H_0 diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$ (H_a diterima)

b) Secara Parsial

H_0 diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{prob} > 0,05$

H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{prob} < 0,05$ (H_a diterima)

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka akan dilakukan analisis kuantitatif menggunakan pengujian seperti pada tahapan di atas. Kemudian berdasarkan hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.